

EDISI : Senin, 04 November 2013

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA

EDISI :Senin, 04 November 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Pilkel Serentak Diharapkan Hasil Pemimpin yang Berkualitas	Pemilihan Perbekel serentak digelar di 79 desa lingkup Kabupaten Buleleng sudah memasuki hari pencoblosan. Sebagai ajang yang strategis dalam demokrasi, pilkel serentak diharapkan menghasilkan pimpinan desa yang berkualitas. Hal tersebut diungkapkan Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana,ST saat ditemui di sela-sela pemantauan pelaksanaan pilkel erentak di desa Panji, Kecamatan Sukasada, Desa Pemaron dan Desa Anturan, kecamatan Buleleng, Kamis (31/10) beberapa hari kemarin. Bupati Agus Suradnyana menjelaskan sampai pukul 09.00 WITA pemilihan yang sudah datang di saah satu tempat pemungutan suara desa pemaron sudah mencapai 106 orang dari 500an orang daftar pemilihan tetap.	
		Pilkel Serentak, Calon Tidak Terpilih Silahkan Protes	Dalam melaksanakan Pilkel serentak yang dilaksanakan di kabupaten Buleleng boleh diungkapkan telah usai dan kini pihak panitia pemilihan perbekel serentak telah melakukan pleno terkait beberapa calon yang telah mengatakan pelaksanaan pilkel serentak yang diikuti oleh 97 desa yang ada di lingkup kabupaten buleleng. Setelah dilakukan pleno oleh panitia pelaksanaan pilkel kabupaten para calon perbekel yang tidak terpilih diberikan waktu atau ruang untuk melakukan protes terkait hasil pilkel serentak.	
		Undiksha Singaraja Juara Umum Kejuaraan Renang	Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha kembali berhasil menorehkan prestasi. Kali ini datangi dari Fakultas Olahraga dan Kesehatan	

		Mahasiswa se-Indonesia	yang menyabet 16 medali dalam ajang kejuaraan renang antara mahasiswa se-indonesia 2019. Raihan tersebut sekaligus menjadikan unduksha sebagai juara umum.	
2	POS BALI	Ditolak Sejumlah warga, Komisi I DPRD Buleleng Sidak Tambak Krapu di Sumber Pao	Sejumlah warga dusun sumber pao, desa sumberkima, kecamatan gerokgak, buleleng menolak keberadaan tambak krapu yang ada diwilayahnya. Penolakan ini lantaran sebagian warga takut ke depannya akan terjadi pencernmaran limbah dari tambak tersbut dan berakibat tidak baik bagi kesehatan warga setempat. Adanaya penolakan ini membuat Komisi I DPRD Buleleng langsung turun ke lokasi melakukan sidak. Rombongan dipimpin oleh Ketua Komisi I DPRD Buleleng, Gede Odhy Busana, bersama anggota didampingi Camat Gerokgak serta perangkat Desa Sumberkima, pada Jumat (1/11).	



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : NUSA BALI

Kategori : KAMPUNG BANDENG

Desa Sanggalangit Bakal Luncurkan Kampung Bandeng

SINGARAJA, NusaBali

Potensi Desa Sanggalangit, Kecamatan Gerokgak, pada sektor perikanan tak dibiarkan hanya sebagai rutinitas warga. Desa yang berada di Buleleng Barat ini bakal meluncurkan Kampung Bandeng dan Agrowisata pada Kamis (7/11) mendatang, bersamaan dengan Festival Seni dan Budaya Kecamatan Gerokgak (Fesbuker) 2019.

Camat Gerokgak Made Juartawan mengungkapkan Kampung Bandeng ini memiliki dua

kelompok pengolah dan pemasar (Poklahsar) wanita yang sudah dibentuk dan dilatih dalam pengolahan ikan bandeng menjadi beberapa olahan, antara lain, olahan bakso, otak-otak, ikan bandeng presto dan sate lilit. "Dari kandungan gizi, ikan bandeng memiliki gizi yang lebih tinggi dari ikan salmon," kata Juartawan.

Terkait permintaan pasar, ikan bandeng sangat diminati di pasaran, mulai dari dijadikan umpan ikan sebesar 2 jari

hingga berbagai olahan ikan bandengnya yang lebih variatif tentu dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan.

Kesiapan Kampung Bandeng ini juga sudah diungkapkan Juartawan saat melakukan audiensi dengan Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, Selasa (29/10) lalu. "Jika sukses akan menjadi alternatif pengembangan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat," kata Agus Suradnyana.

Bupati yang akrab disapa PAS

itu menjelaskan Desa Sanggalangit memiliki lokasi muara yang bagus dalam sistem pemeliharaan ikan bandeng yang diprakarsai oleh Balai Besar Riset Budidaya Laut dan Perikanan Gondol yang sudah dikenal di dunia sebagai tempat pembenihan.

Disinggung mengenai agrowisata, Bupati PAS mengungkapkan Sanggalangit sudah terkenal dengan jambu kristal dan anggurnya. "Variasi keunggulan vegetasi daerah Gerokgak yang luar biasa jika dilihat dari ketinggian, suhu, ting-

gal persoalan air nya yang perlu diselesaikan," kata Bupati PAS.

Juartawan pun berharap Kampung Bandeng dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lainnya dalam mengembangkan potensi masing-masing "Jika ini berhasil tentunya akan menularkan kampung-kampung lainnya untuk berinovasi mengenalkan potensi-potensi unggulan desa yang berbeda pula," kata Juartawan didampingi Kepala Balai Besar Riset Budidaya Laut dan Perikanan Gondol Bambang Susanto.



Bupati Putu Agus Suradnyana saat menerima rombongan Camat Gerokgak.

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

Nusa Bali

Kategori :

SAMPAH.



Les menari dengan menukar sampah oleh Bank Sampah Kaliber, Minggu (3/11).

• NUSABALLILIK

Bank Sampah Kaliber Inisiasi Les Tari Berbayar Sampah

SINGARAJA, NusaBali

Setelah merintis les pelajaran gratis dengan menukar sampah dua tahun lalu, Bank Sampah Kalibukbuk Bersih (Kaliber) kembali menginisiasi program inovasi. Sejak tiga pekan lalu bank sampah Kaliber membuka les tari dengan menukar sampah. Sejak beroperasi tiga pekan lalu sudah ada 67 peserta yang mengikuti program tersebut.

Direktur Bank Sampah Kaliber, I Ketut Budiasa ditemui di rumahnya Banjar Dinas Celuk Buluh, Desa Kalibukbuk, Kecamatan/Kabupaten Buleleng menuturkan, dirinya merilis ide tersebut untuk mengedukasi warga di desanya terkait pemilahan dan pengolahan sampah plastik. Program ini pun khusus menyasar siswa SD, karena menurutnya paling gampang untuk diedukasi dan dicekoki aksi peduli lingkungan dengan mengumpulkan dan memilah sampah.

"Kami memang sengaja menyasar anak-anak SD, karena anak-anak yang paling mudah diajarkan bagaimana mereka memilah sampah dan peduli pada lingkungan. Mereka yang sudah terbiasa mengumpulkan sampah plastik akan berimbas kepada orangtua mereka mau tidak mau," ujar Budiasa yang

ditemui di rumahnya Minggu (3/11) sore.

Seluruh peserta les tari dengan menukar sampah plastik tak dibatasi seberapa banyak mereka harus menyeter sampah sebelum mendapat pelatihan menari Bali. "Kami tidak batasi, karena sekarang di desa kami sudah mulai susah mencari sampah plastik, karena masyarakat di sini sudah semuanya anggota di bank sampah," imbuh dia.

Anak-anak yang mengikuti program les tari dengan menukar sampah pun hanya berlatih satu kali dalam seminggu, hari Minggu. Mereka pun memiliki waktu seminggu untuk mengumpulkan sampah barang satu kantong plastik setiap berangkat les tari. Selain les tari pada hari Sabtu mereka juga mengikuti les pelajaran yang juga didapatkan gratis hanya dengan menyeter sejumlah sampah plastik.

Budiasa juga mengatakan dalam perintisan program tersebut selain memberikan edukasi, ke depannya peserta setelah mahir menguasai sejumlah tarian Bali, akan diarahkan untuk dapat mengisi acara hiburan di hotel-hotel. Apalagi Desa Kalibukbuk merupakan kasawan desa penyangga utama destinasi wisata Lovina. "Kami nanti akan ajukan proposal ke

hotel-hotel untuk bisa mereka tampil di sana, sehingga benar-benar mendapatkan manfaat dari sampah," kata dia. Bahkan sejauh ini Budiasa juga mengklaim kesadaran masyarakat Desa Kalibukbuk dalam memilah sampah plastik terus meningkat. Hingga per mingguannya Bank Sampah Kaliber mencapai penjualan Rp 500 ribu dengan segala jenis sampah plastik.

Sejauh ini puluhan peserta les tari dengan menukar sampah itu dilatih oleh empat orang *volentuir* yang mengabdikan dirinya secara swadaya tanpa diupah. Mereka di antaranya Made Erna dari Desa Sari Mekar, Kecamatan/Kabupaten Buleleng, Made Mayun dari Desa Sambangan, Nyoman Risma dari Desa Temukus, Kecamatan Banjar dan Kadek Meri dari Kelurahan/Kecamatan Seririt.

Seorang peserta, Kadek Wida Sutariani, 10, mengatakan berminat mengikuti les tari dengan menukarkan sampah karena ingin mendapat pembelajaran tanpa mengeluarkan uang. Siswa kelas V SDN 3 Kalibukbuk yang merupakan anak piatu itu mengaku mengumpulkan sampah setiap hari dari sampah di lingkungan rumah hingga sekolahnya. "Setiap les bawa satu kresek tanggung, boleh saja ada botol minuman,

plastik, bungkus Chiky juga boleh," ungkap Kadek Wida.

Sementara itu Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Putu Ariadi Pribadi, yang juga datang kemarin bersama Forum Peduli Lingkungan Buleleng, mengapresiasi inovasi program pengurangan sampah plastik yang dilakukan oleh Bank Sampah Kaliber. Kadis Ariadi pun berharap, inovasi ini dapat memvibrasi bank sampah lainnya untuk melaksanakan inovasi pengurangan sampah.

"Sinerstas ini menjadikan restorasi membuat Buleleng menjadi lebih bersih. Mudah-mudahan bisa menjadi *rolemodel* bank sampah lain," jelas dia. Menurut Kadis Ariadi yang saat ini masih menjadi kendala dalam pengurangan sampah plastik adalah mengubah *mindset* masyarakat untuk bisa memilah sampah di tataran rumah tangga, sehingga bisa menjadi hal yang lebih bernilai ekonomi. Sejauh ini penanganan sampah plastik di Kabupaten Buleleng selain dilakukan oleh DLH Buleleng juga didukung 50 bank sampah unit yang sudah tersebar di Kabupaten Buleleng dan satu bank sampah induk *e-darling* yang menaungi dan menampung kumpulan sampah plastik yang dikumpulkan. k23

SUD Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : **Nusa Bali**

Kategori : **SENI TEATER**

Riset 17 Tahun, Cok Sawitri Pentaskan 'Pembelaan Dirah'

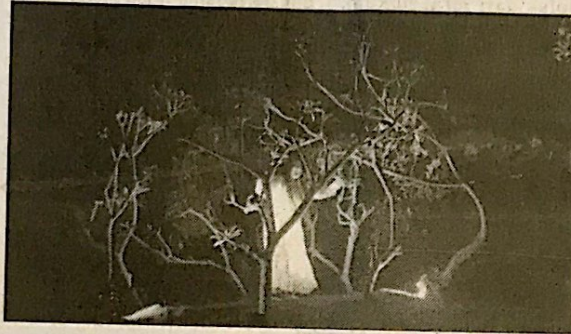
SINGARAJA, NusaBali

Suasana mencekam dengan penerangan lampu yang minim mendadak menghipnotis seluruh penonton yang datang Minggu (3/11) malam di kebun Lovina Shanti, Desa Kaliasem, Kecamatan Banjar, Buleleng. Sebuah pementasan berjudul 'Pembelaan Dirah' dipentaskan oleh pemain teater kawakan Cok Sawitri. Pementasan teater yang dilakukan dengan monolog itu merupakan hasil riset Cok Sawitri selama 17 tahun.

Cok Sawitri masuk ke kalangan pentasnya menggunakan busana serba putih dengan rambut panjangnya yang terurai. Dia memerankan Dirah tokoh sentral dalam Calonarang. Selama pementasan 45 menit, membawakan cerita dekonstruksi dan rekonstruksi dari cerita Calonarang yang diketahui khalayak umum.

Dalam 'Pembelaan Dirah' itu, Cok Sawitri menyampaikan versi yang berbeda dalam diri Dirah yang kemudian dikenal sebagai Calonarang.

Dirah sosok feminin yang mendapat ketidakadilan dari politik kekuasaan yang berjalan saat itu. Bahkan hingga Dirah memiliki keturunan yang bernama Ratna Manggali. Dalam aksi teaternya



Pementasan Cok Sawitri membawakan Pembelaan Dirah di Lovina Santhi, Minggu (3/11) malam. • NUSABALI/LULIK

yang juga menggandeng filmmaker Raditya Pandet dalam pengaturan blok, pencahayaan hingga *back sound* yang mengiringi menerangkan sudut pandang Dirah yang mendapat perlakuan tidak adil atas ajaran Buda Tantra yang dianutnya.

Cok Sawitri mengatakan pementasan Pembelaan Dirah yang diselenggarakan di Buleleng itu merupakan uji coba pementasan draf naskah yang ditulis pertama olehnya pada tahun 1992. Naskah Pembelaan Dirah itu pun pertama kali dipentaskan

pada tahun 1999, merupakan sekuel pertama dari empat riset Calonarang yang dilakukannya. "Ini merupakan pementasan setelah 20 tahun pertamakali dipentaskan dengan pendekatan berbeda," ujar dia dalam diskusi pasca pementasan kemarin malam.

Bahkan setelah 17 tahun melakukan riset dan menghasilkan naskah teater, dia juga sempat menuangkannya dalam terbitan buku yang berjudul 'Janda Dari Dirah'. Pementasan Pembelaan Dirah pun sempat ditampilkan

dalam gaya *portable show* dan juga sempat dibawakan melalui Arja Siki. "Sekali lagi bertujuan untuk mengembalikan prinsip pemangungan politik tubuh," imbuh dia.

Menurutnya memainkan Dirah mengingatkan pada penganut yang sangat rasional. Melalui hasil penelitiannya selama 17 tahun, dengan membaca prasasti, lontar dan berbagai kitab ia menemukan teka-teki atas cerita Calonarang yang selama ini dianggap mitologi itu tidaklah tepat. Nama Calonarang dan juga Ratna Manggali selaku keturunan satu-satunya disebut Cok Sawitri jika dicermati ada di setiap kitab, tersurat nama mereka yang membuatnya menyimpulkan bahwa Calonarang bukan orang yang benar-benar kotor dan buruk seperti yang dikenal selama ini.

"Yang saya lakukan menyampaikan kebenaran yang tidak sampai. Jika dirunut *babad* di Bali, siapa ibunya Ratna Manggali? Calonarang bukan mitologi. Bali memang beberapa kali mengalami proses penamaan dan penyeragaman. Termasuk Nirarta yang menghilangkan jejak tantrisme. ☎ k23

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *KEPEGAWAIAN*

Rekrutmen CPNS Dikabarkan 11 November

★ BKPSDM Buleleng Tunggu Surat Resmi

Pelamar hanya diizinkan melamar untuk satu formasi. Bila melamar lebih dari dua formasi, secara otomatis ditolak oleh sistem.

SINGARAJA, NusaBali

Perekrutan calon pegawai negeri sipil (CPNS) dikabarkan serentak di mulai 11 November 2019 nanti. Namun Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM (BKPSDM) Kabupaten Buleleng, masih menunggu surat resmi dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN-RB). "Memang informasinya tanggal 11 November, tetapi sampai saat ini belum ada surat resmi. Kami masih menunggu itu (surat resmi,Red)," terang Kepala

BKPSDM Buleleng, Gede Wisnawa saat dikonfirmasi, Minggu (3/11).

Pemkab Buleleng sendiri mendapat jatah CPNS di tahun 2019 sebanyak 358 formasi. Jatah formasi itu naik dari usulan yang diajukan sebanyak 165 formasi. Namun bertambahnya jumlah formasi yang diberikan, ternyata usulan rekrutmen Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K) sebanyak 206 formasi, justru tidak terkabulkan. Jumlah 358 formasi yang diberikan pada Buleleng, terdiri dari Tenaga Pendidik 198 formasi, Tenaga Kesehatan 99, dan Tenaga Teknis 61 formasi. "Nanti begitu ada surat resmi, kami akan segera umumkan formasi yang direkrut melalui Website BKPSDM," imbuh Wisnawa.

Dijelaskan, dalam pengu-

muman itu akan tertara jelas jumlah formasi dan kebutuhan. Misalnya untuk tenaga pendidik, selain jumlah formasi juga akan tercantum guru bidang studi yang dicari. "Seperti tahun lalu, pelamar hanya diizinkan melamar untuk satu formasi. Bila melamar lebih dari dua formasi, secara otomatis ditolak oleh sistem," jelas Wisnawa.

Masih kata Wisnawa, jumlah pelamar nanti diperkirakan membludak. Karena di Bali sendiri ada beberapa kabupaten yang tidak mengambil jatah formasi CPNS di tahun 2019. Sistem seleksi CPNS tahun 2019 ini, berbeda dengan seleksi sebelumnya. Nantinya, Kabupaten Buleleng akan akan bertindak langsung sebagai pelaksana. Artinya seleksi dengan sistem CAT akan dilaksanakan di Kabupaten Buleleng. k19

TAHAPAN CPNS

- November : Pengumuman formasi dan pendaftaran
- Februari 2020 : Pelaksanaan Seleksi Kompetensi Dasar (SKD)
- Maret 2020 : Pelaksanaan Seleksi Kompetensi Bidang (SKB)
- April 2020 : Pemberkasan

* Berdasarkan Surat Edaran Nomor 6/1007/S.SM.01.00/2019 tertanggal 1 Oktober 2019

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG

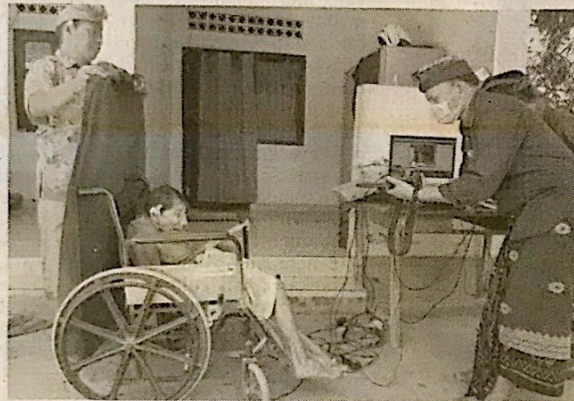


KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *kependudukan*

Terobosan Disdukcapil Buleleng 'Si Dakep' Fasilitas Orang Sakit dan Disabilitas



Layanan Si Dakep oleh Disdukcapil Buleleg, memfasilitasi warga yang sakit, gangguan kejiwaan hingga penyandang disabilitas.

SINGARAJA, NusaBali
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Buleleng sepekan terakhir kembali memantapkan program jemput bola dalam perekaman KTP elektronik (e-KTP) kepada seluruh masyarakat. Tak terkecuali masyarakat yang sakit dan penyandang disabilitas. Program jemput bola kali ini langsung mendatangi warga yang bersangkutan hingga ke rumahnya dengan pelayanan 'Si Dakep' alias 'Siap Datang ke Rumah Penduduk'.

Pelayanan jemput bola Si Dakep ini khusus melayani warga yang dalam keadaan sakit keras, gangguan kejiwaan hingga penyandang disabilitas. "Sebelumnya memang sudah dilakukan sistem perekaman e-KTP semacam ini, tetapi saat ini kami mantapkan dan maksimalkan kembali," jelas Kepala Disdukcapil Buleleng,

Putu Ayu Reika Nurhaeni, Minggu (3/11).

Disdukcapil Buleleng juga telah menugaskan khusus pegawainya yang menangani pelayanan Si Dakep yang cakupannya di seluruh wilayah Buleleng. Pelayanan ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat yang memiliki keterbatasan agar dapat memiliki kartu identitas, tanpa harus datang ke tempat perekaman baik di kecamatan atau ke kantor Disdukcapil.

"Selama ini kan mereka dengan keterbatasannya tidak bisa datang, sehingga kami yang ke sana memberikan pelayanan, masyarakat yang bersangkutan tinggal menunggu di rumah saja, petugas kami yang akan mendatangnya," jelas Kadis Reika.

Pelayanan Si Dakep pun dapat dengan mudah diakses warga yang memang memenuhi kriteria, asal-

kan ada permintaan dari Pemerintah Desa, atau bisa juga dengan informasi masyarakat langsung yang memiliki keluarga maupun tetangga dengan kondisi tertentu.

Setelah dilakukan perekaman e-KTP akan dicetak oleh petugas yang bersangkutan. Setelah jadi akan kembali diantarkan ke desanya yang distribusinya akan melibatkan aparat pemerintah desa. Dengan program layanan Si Dakep ini Reika pun berharap masyarakat yang belum terjamah perekaman e-KTP selama ini dapat tercover melalui program tersebut. Dia juga mengimbau kepada masyarakat untuk ikut berperan aktif peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan melaporkan jika di lingkungan tempat tinggalnya ada yang perlu dibantu perekaman e-KTP melalui layanan Si Dakep. "Selain mereka mendapatkan haknya, juga membantu kami meningkatkan partisipasi tertib administrasi kependudukan di Buleleng," imbuh dia.

Sementara itu selain Si Dakep, layanan jemput bola juga dilakukan massal yang terfokus di desa-desa dengan program 'Si Melik' atau Siap Melayani Identitas Kependudukan, menggunakan mobil keliling yang dilengkapi akses internet. Layanan pun masih terus *mobile* setiap hari hingga kini masih tersisa di Kecamatan Kubutambahan dan Tejakula. "Ini terus berjalan setiap hari, untuk tahun ini tinggal sudah di Kecamatan Sawan, lanjut nanti Kubutambahan dan Tejakula terakhir. Masyarakat sejauh ini sangat antusias, karena layanan yang mereka dapatkan sama dengan di Kadisdukcapil," ucap Reika. **k23**